

Analisis Kunjungan Tenaga Kesehatan terhadap Perawatan Nifas dan Bayi Baru Lahir di Kec. Hamparan Perak, Desa Paluh Kurau Dusun 14

Nurhayati¹ Siti Hajar Lubis² Dwi Ardhianti³ Muhammad Ramadhan G⁴

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: nurhayati1672@uinsu.ac.id¹ siti0801231006@uinsu.ac.id² dardhianti@gmail.com³ muhammadramadhanginting@gmail.com

Abstrak

Postpartum atau biasa dikenal dengan masa Nifas merupakan masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan Rahim kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Masa nifas juga merupakan masa yang sangat penting untuk menentukan derajat status kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Tahapan dalam masa nifas dibagi menjadi tiga Periode, yakni Periode immediate postpartum atau puerperium dini, Periode intermedial atau early postpartum, dan Periode late postpartum. Kunjungan Nifas menjadi hal yang penting selama periode masa nifas berlangsung. Kunjungan masa nifas dilakukan sedikitnya empat kali untuk mengetahui status ibu dan status bayi baru lahir untuk mencegah, mendeteksi, serta menangani berbagai masalah yang terjadi selama periode masa nifas berlangsung. Tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menganalisis (1) pendampingan berupa kunjungan nifas pada ibu dan bayi baru lahir, (2) aspek kebudayaan yang masih dilakukan pada ibu nifas dan bayi baru lahir, (3) masalah dan kendala yang terjadi selama masa nifas berlangsung. Metode pengabdian ini berupa penyuluhan dengan mewawancarai secara langsung dan memberikan beberapa pertanyaan mengenai kunjungan nifas dan kendala yang terjadi selama masa nifas berlangsung. Peserta kegiatan penyuluhan ini yaitu ibu-ibu yang baru melahirkan yang berada di Kec. Hamparan perak, Desa Paluh Kurau Dusun 14 yang dilaksanakan pada Kamis, 9 Mei 2024. Hasil kegiatan penyuluhan ini didapatkan bahwa terdapat perbedaan kunjungan nifas yang terjadi antara ibu melahirkan secara normal dirumah dan ibu yang melahirkan secara normal di rumah sakit. Meskipun terdapat perbedaan kunjungan nifas, kendala maupun masalah tidak terjadi dan tidak memengaruhi status kesehatan ibu dan bayi baru lahir.

Keywords: Masa Nifas, Kunjungan nifas, Bayi baru lahir

Abstract

Postpartum or commonly known as the puerperium is a period that begins after the birth of the placenta and the uterus returns to its pre-pregnancy state, which lasts for 6 weeks or 42 days. The postpartum period is also a very important period to determine the degree of health status of the mother and newborn. The stages in the postpartum period are divided into three periods, namely the immediate postpartum or early puerperium period, the intermedial or early postpartum period, and the late postpartum period. Postpartum visits are important during the postpartum period. Postpartum visits are conducted at least four times to determine the status of the mother and the status of the newborn to prevent, detect, and treat various problems that occur during the postpartum period. The purpose of this community service is to analyze (1) assistance in the form of postpartum visits to mothers and newborns, (2) cultural aspects that are still carried out on postpartum mothers and newborns, (3) problems and obstacles that occur during the postpartum period. This service method is in the form of counseling by interviewing directly and asking several questions about postpartum visits and obstacles that occur during the postpartum period. The participants of this counseling activity were mothers who had just given birth in Hamparan perak Sub-District, Paluh Kurau Village Hamlet 14 which was held on Thursday, May 9, 2024. The results of this counseling activity found that there were differences in postpartum visits that occurred between mothers who gave birth normally at home and mothers who gave birth normally in the hospital. Although there are differences in postpartum visits, obstacles and problems do not occur and do not affect the health status of mothers and newborns.

Keywords: Postpartum period, Postpartum visit, Newborn baby



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

INTRODUCTION

Setelah melahirkan seorang perempuan akan memasuki masa yang disebut dengan masa nifas. Menurut (Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia, 2018) Masa nifas atau masa puerperium merupakan masa dimana keluarnya darah dari jalan lahir setelah melahirkan, yang lamanya berkisar 40-60 hari. Masa ini dialami perempuan dari beberapa jam setelah melahirkan bayi dan plasenta, hingga kira-kira 6 minggu setelah melahirkan dan alat-alat kandungan kembali normal seperti keadaan sebelum hamil Menurut Indriyani (2013), tahapan dalam masa nifas dibagi menjadi tiga periode, yakni *pertama*, periode immediate postpartum atau puerperium dini. Periode ini dimulai segera setelah persalinan sampai 24 jam pertama setelah persalinan. Pada periode ini, seringkali terjadi masalah seperti perdarahan, sehingga harus memeriksa kontraksi uterus, pengeluaran lochea, mengecek tekanan darah dan suhu secara teratur. *Kedua*, Periode intermedial atau early postpartum Periode ini dihitung sejak setelah 24 jam setelah persalinan dan berakhir pada satu minggu pertama setelah persalinan. Pemeriksaan yang harus dilakukan pada periode ini yaitu, memastikan tidak adanya perdarahan, involusio uteri dalam keadaan normal, lochea tidak berbau busuk, tidak demam, dan ibu mengonsumsi makanan dan cairan yang cukup, serta dapat menyusui bayinya dengan baik. *Ketiga*, Periode late postpartum Periode ini mulai sejak setelah 1 minggu setelah persalinan hingga sekitar 5 minggu setelah persalinan. Pada fase ini, tetap diperlukan perawatan dan pemeriksaan sehari-hari dan konseling KB.

Kunjungan nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga medis kesehatan. Pada masa puerperium ini bidan sebagai tenaga kesehatan sangat mempunyai peran penting serta bertanggung jawab untuk mendeteksi sedini mungkin adanya komplikasi pada ibu serta menyiapkan rujukan jika diperlukan (D. P. Sari, 2019). Seorang Bidan yang melakukan kunjungan nifas akan memberikan Health Education (HE) pada ibu serta keluarganya bagaimana cara mencegah terjadinya perdarahan, mengenal tanda bahaya, mulai dan mendorong ibu untuk memberikan ASI.

Persalinan menurut (Ari dan Nugraheny, 2010) adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta. Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang baru lahir antara usia 0 dan 28 hari. Bayi baru lahir normal (BBL) adalah bayi yang lahir setelah usia kehamilan 37-42 minggu atau 294 hari dengan berat antara 2500 dan 4000 gram (Bayuana et al., 2023).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana mengikutsertakan masyarakat pesisir sebagai objek dari penelitian ini. Adapun maksud dari metode kualitatif ini yaitu suatu jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, melainkan tentang bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam situasi tertentu menurut sudut pandang peneliti. (Feny Rita Fiantika et al., 2022).

Untuk pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan tahapan wawancara dan observasi. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dimaksudkan untuk

responden memberikan informasi yang detail sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data peneliti. Dalam wawancara, responden diminta untuk memberikan informasi terkait apa yang mereka rasakan ketika semasa nifas dan kendala-kendala apa yang terjadi pada saat semasa nifas. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dan terperinci serta valid dari responden-responden tersebut.

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Research Result

Desa Paluh Kurau merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, pada tahun 2023 terdapat 83.838 jiwa penduduk jenis kelamin laki-laki dan 80.592 jiwa penduduk jenis kelamin Perempuan. Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara pada bidan coordinator setempat, bahwa pada tahun 2023 angka kelahirannya yaitu 6 orang dan pada tahun 2024 angka kelahirannya yaitu 5 orang di Desa Paluh Kirau Dusun 14. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan beberapa pertanyaan mengenai kunjungan nifas dan apa saja kendala yang terjadi selama masa nifas berlangsung, ditemukan bahwa ada perbedaan kunjungan antara ibu hamil yang melahirkan secara normal di rumah dengan ibu hamil yang melahirkan secara normal di rumah sakit. Umur bayi dan ibu serta tempat melahirkan dari informasi Responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. Umur ibu dan bayi serta kunjungan nifas

Umur ibu	Umur bayi	Tempat lahir	Kunjungan nifas
42 tahun	3 bulan	Rumah	Ada
19 tahun	4 bulan	Rumah sakit	Tidak ada
30 tahun	1 tahun	Rumah sakit	Tidak ada
23 tahun	8 bulan	Rumah	Ada
22 tahun	5 bulan	Rumah	Ada
25 tahun	7 bulan	Rumah sakit	Tidak ada

Hasil analisis dari tabel menunjukkan bahwa dari 6 Responden, terdapat perbedaan kunjungan nifas yang dilakukan oleh bidan desa terhadap ibu yang melahirkan di rumah dengan tenaga kesehatan terhadap ibu yang melahirkan di rumah sakit selama masa nifas berlangsung. Adanya perbedaan pelayanan kunjungan nifas dikarenakan ibu yang melahirkan di rumah sakit akan menjalani rawat inap selama satu minggu. Tujuannya untuk mengembalikan kondisi rahim ke ukuran yang normal. Saat menyusui (karena adanya pelepasan hormon oksitoksin) juga dapat membantu ukuran rahim menjadi kembali seperti semula. Jika kontraksi dirasa terlalu sakit, sebaiknya kontrol ke dokter, dokter akan memberikan obat pereda nyeri sehingga kunjungan nifas tidak dilakukan oleh tenaga Kesehatan rumah sakit, melainkan ibu yang mengalami keluhan ataupun kendala dianjurkan untuk memberi tahu pihak tenaga kesehatan di rumah sakit. Sedangkan untuk ibu yang melahirkan dirumah di lakukan kunjungan nifas satu minggu sejak bayi baru lahir untuk memantau dan mencegah terjadinya infeksi ataupun keluhan lainnya.

Discussion

Pelayanan kesehatan pada ibu tidak hanya berfokus pada masa kehamilan dan melahirkan, namun pelayanan masa nifas juga harus menjadi prioritas bagi ibu setelah kelahiran bayinya. Karena kondisi ini memiliki resiko untuk terjadinya perdarahan yang

dapat mengakibatkan kematian ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Suryati, 2023). Faktor-faktor yang menyebabkan masih tingginya angka kematian ibu adalah karena masih rendahnya pengetahuan perempuan dalam kebersihan dirinya dengan baik dan mengasuh anak. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi atau malnutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan (L. P. Sari, 2022). Pada minggu pertama pasca melahirkan menjadi masa yang cukup kritis bagi ibu dan bayi. World Health Organization (WHO) telah memperbarui pedoman global perawatan pasca melahirkan. Pedoman tersebut membahas waktu dan isi perawatan pasca melahirkan untuk ibu dan bayi baru lahir. Semua ibu membutuhkan minimal empat kali pemeriksaan selama pasca melahirkan dalam 2-3 hari minggu dan 6 minggu setelah kelahiran. Kunjungan nifas merupakan program lanjutan yang harus dilakukan oleh petugas kesehatan. Artinya setelah ibu dipulangkan dari pelayanan kesehatan setidaknya minimal tiga kali kunjungan di rumah oleh petugas kesehatan. kunjungan tersebut dilakukan sampai 42 hari pasca persalinan. Namun dalam kenyataannya kunjungan nifas jarang dilakukan tenaga Kesehatan karena kurangnya akses, baik akses fasilitas maupun pengetahuan tentang edukasi pentingnya kunjungan nifas pada ibu setelah melahirkan.

Kunjungan Nifas ibu melahirkan di Rumah

Persalinan di rumah telah mendapatkan popularitas karena berbagai alasan, seperti keinginan untuk pengalaman melahirkan alami, kenyamanan dan keakraban lingkungan rumah, dan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan kelahiran di rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu beberapa ibu yang melahirkan secara normal di rumah dengan bantuan bidan desa, diperoleh informasi bahwa seminggu setelah melahirkan bidan desa akan mengunjungi dengan memeriksa kesehatan ibu dan bayi, bidan desa membantu memandikan bayi dan ibu diperiksa tensi serta melakukan pengecekan darah. Tugas seorang bidan desa sebagai petugas kesehatan adalah melaksanakan skrining yg komprehensif, mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya. Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, keluarga berencana, menyusui, pemberian imunisasi kepada bayinya dan perawatan bayi sehat. Masa pemulihan ibu yang baru melahirkan berlangsung selama 1 bulan lamanya.

Dari 6 Responden, 3 diantaranya yang melahirkan di rumah memberikan pengakuan bahwa responden semasa kehamilan tidak pernah datang untuk mengecek kesehatan ke dokter, melainkan hanya ke bidan desa setempat. Maka, hal ini juga terdapat kasus bayi meninggal semasa dalam kandungan tanpa sepengetahuan dari ibu hamil itu sendiri dan kasus ini pertama kalinya ditemukan di desa Paluh Kurau Dusun 14. Berdasarkan hasil wawancara dari bidan desa dan bidan koordinator setempat bahwa ibu hamil tersebut tidak pernah mau untuk cek kesehatannya dan melakukan *Ultrasonografi* (USG). Menurut (Lady Tioro Coilal et al., 2020) bahwa *Ultrasonografi* (USG) merupakan pemeriksaan kebidanan atau *Ante Natal Care* (ANC) pada ibu hamil yang bertujuan untuk mengetahui kondisi janin di dalam tubuhnya. Pemeriksaan kebidanan dengan menggunakan USG dapat mengetahui status kehamilan, viabilitas janin, posisi plasenta, usia kehamilan, dan lainnya. Kemudian, mereka juga menjelaskan bahwa sang ibu juga sering terjatuh, namun juga tidak pernah mau melakukan USG. Kurangnya tingkat pengetahuan mereka juga membuat mereka masih mempercayai kebudayaan mereka tentang tidak perlu melakukan USG karena yakin dan

percaya bahwa keadaan janin akan selalu senantiasa hidup dan sehat. Sehingga, ketika telah memasuki masakelahiran, bayi tersebut lahir dalam keadaan meninggal dunia.

Di samping itu, untuk ibu yang berhasil melahirkan bayi dalam keadaan sehat dan normal, imunisasi pun dilakukan di posyandu dengan menyuntikkan vaksin untuk membantu mencegah atau menurunkan risiko infeksi atau serangan penyakit tertentu. Bayi juga ditimbang untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhannya. Tujuan pemberian imunisasi adalah balita menjadi kebal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PDI) sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu (Aswan & Harahap, 2021). Para ibu yang datang untuk imunisasi akan diberikan makanan bayi baru lahir seperti roti, susu, dan bubur kacang hijau. Tetapi sejauh ini imunisasi baru dilakukan satu kali dikarenakan tenaga kesehatan dari posyandu jarang dilakukan. Meskipun baru dilakukan satu kali imunisasi, status kesehatan ibu dan bayi baik tidak terdapat keluhan maupun infeksi yang terjadi pada ibu dan bayi.

Kunjungan Nifas ibu melahirkan di Rumah sakit

Melahirkan di rumah sakit maupun di rumah dengan bantuan bidan desa sama-sama memberikan pelayanan yang profesional untuk ibu dan bayi baru lahir. Perbedaan paling mencolok antara melahirkan di rumah sakit dengan di rumah adalah dari segi fasilitas. Umumnya fasilitas kesehatan di rumah sakit lebih lengkap dibandingkan di klinik maupun di rumah dengan bantuan bidan desa. Perbedaan fasilitas inilah yang menjadi pertimbangan seorang ibu yang akan melahirkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 responden yang melahirkan di Rumah sakit, diperoleh informasi bahwa 1 responden setelah melahirkan lalu dirawat inap selama satu hari sedangkan 2 responden lainnya dirawat inap atau opname di rumah sakit selama satu minggu. Hal ini bertujuan agar kesehatan ibu selalu mendapatkan pemantauan dan pemulihan dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari 1 responden yang dirawat inap selama satu hari, bahwa beliau tidak pernah diberikan kunjungan nifas, karena pihak rumah sakit menyarankan untuk datang ke rumah sakit apabila terdapat kendala semacam infeksi dan lain sebagainya. Beliau juga mengatakan bahwa ia juga tidak pernah ke rumah sakit setelah melahirkan karena kondisi ibu dan bayinya juga baik tanpa kendala apapun. Begitu juga untuk 2 responden lainnya, mereka tidak diberikan kunjungan nifas setelah melahirkan oleh tenaga kesehatan di rumah sakit. Ibu diberi tahu untuk datang ke rumah sakit saat mengalami keluhan ataupun kendala selama masa nifas berlangsung.

Hal yang menyebabkan perilaku ibu nifas kurang baik yaitu karena pengetahuan yang dimiliki oleh ibu nifas masih kurang, sebab terpengaruh oleh faktor lingkungan, media massa, pendidikan, pendapatan dan sosial budaya ibu nifas, karena dari beberapa faktor tersebut membuat ibu nifas kurang mendapatkan informasi yang akurat dan benar mengenai kesehatan setelah melahirkan. Meskipun tanpa kunjungan nifas, imunisasi tetap dilakukan petugas kesehatan kepada setiap ibu yang memiliki bayi baru lahir. Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit. Baik ibu yang melahirkan di rumah maupun ibu yang melahirkan di rumah sakit tidak ada perbedaan imunisasi dari tenaga kesehatan rumah sakit. Sejalan ini, meskipun imunisasi baru dilakukan sekali, status kesehatan ibu dan bayi sehat tanpa keluhan. Selain untuk

menyuntikkan vaksin, imunisasi juga bertujuan memberikan edukasi dan informasi melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang manfaat imunisasi merupakan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dan preventif untuk pencegahan penyakit.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat berupa 6 responden ibu yang baru melahirkan di Desa Paluh Kurau Dusun 14, Kecamatan Hamparan Perak, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: terdapat perbedaan kunjungan nifas terhadap ibu yang melahirkan di rumah dengan bantuan bidan desa dan ibu yang melahirkan di rumah sakit dengan bantuan tenaga kesehatan rumah sakit. Perbedaan ini terjadi dikarenakan ibu yang melahirkan di rumah sakit sudah mendapatkan pemantauan selama 1 minggu dengan di rawat inap di rumah sakit. Sedangkan ibu yang melahirkan di rumah dengan bantuan bidan desa, harus di kunjungi kembali untuk pemeriksaan lebih lanjut. Meskipun terdapat perbedaan kunjungan nifas, imunisasi tetap dilakukan tanpa adanya perbedaan, Setiap ibu akan diberi edukasi tentang pentingnya memeriksa bayi dan kesehatan di posyandu maupun kepada tenaga kesehatan di rumah sakit. Masalah maupun kendala tidak terjadi pada ibu yang menjadi responden selama masa nifas berlangsung.

BIBLIOGRAPHY

- Aswan, Y., & Harahap, M. A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 2(2), 78–82.
- Bayuana, A., Anjani, A. D., Nurul, D. L., Sai, N., Susianti, R., & Anggraini, R. (2023). *Komplikasi Pada Kehamilan , Persalinan , Nifas dan Bayi Baru Lahir : Literature Review*. 8(1), 27–37. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.517>
- Feny Rita Fiantika et all. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Lady Tioro Coilal, Legina Anggraeni, & Irwanti Gustina. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Ultrasonografi (Usg) Dalam Pemeriksaan Kehamilan. *Binawan Student Journal*, 2(2), 242–245. <https://doi.org/10.54771/bsj.v2i2.125>
- Sari, D. P. (2019). Persepsi Ibu Nifas terhadap Pelayanan Kunjungan Nifas. *Biomedika*, 12(1), 92–99. <https://doi.org/10.31001/biomedika.v12i1.383>
- Sari, L. P. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Personal Hygiene Pada Masa Nifas di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 161–168. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.215>
- Suryati, I. (2023). *PELAKSANAAN LIMA TUGAS KESEHATAN KELUARGA PADA IBU POSTPARTUM*. 7(April), 596–603.